

# Jurnal Hubungan Internasional Indonesia

<http://jhii.fisip.unila.ac.id/ojs/index.php/jhii>

## **Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Provinsi Lampung** **Roby Rakhmadi<sup>1\*</sup>, Agus Hadiawan<sup>2</sup>, Daffa Muhammad<sup>3</sup>, Siti Zahratun<sup>4a</sup>**

Universitas Lampung, Jalan Prof. Soemantri Brodjonegoro No. 1,  
Bandar Lampung, 34597, Indonesia  
robby.rakhmadi007@fisip.unila.ac.id <sup>1</sup>

### **ABSTRAK**

Besarnya jumlah ekspor sarang burung walet dari Indonesia harus dianalisis agar mampu memberikan kebijakan yang tepat atas pengelolaaannya. Lampung sebagai provinsi yang mengandalkan pertanian memiliki cukup banyak lahan yang dipakai untuk menghasilkan sarang burung walet. Penelitian ini akan dilakukan melalui metode kualitatif dan studi pustaka guna mendapatkan data sekunder. Agar perdagangan internasional terus terkelola dengan baik, para petani harus mampu beralih ke perekonomian digital melalui e-commerce, Teknologi ini dapat memberikan solusi terhadap pemasaran barang. Pemasaran barang akan menjadi lebih mudah dalam pola yang baru. Oleh karena itu perubahan pemasaran dari cara lama menjadi baru menjadi hal yang menarik untuk diteliti.

**Kata Kunci:** *perdagangan internasional; sarang burung walet; e-commerce*

### **ABSTRACT**

*The large number of swallow's nest exports from Indonesia must be analyzed to be able to provide the right policy on its management. Lampung as a province that relies on agriculture has quite a lot of land used to produce swallow nests. This research will be conducted through qualitative methods and literature studies to obtain secondary data. In order for international trade to continue to be well managed, farmers must be able to switch to the digital economy through e-commerce, this technology can provide solutions to marketing goods. Marketing of goods will be easier in new patterns. Therefore marketing changes from the old way to new things to be interesting to study.*

**Keywords:** *international trade; swallow nest; e-commerce*

## **1. PENDAHULUAN**

Burung walet adalah burung yang hidup di wilayah tropis dan lembab serta memangsa serangga dengan habitat gua atau rumah lembab dan gelap. Spesies ini hidup berkelompok dengan membuat sarang dari air liur. Berkat khasiatnya di bidang kesehatan, harga sarang walet menjadi sangat mahal sehingga menjadi komoditas yang diperdagangkan ke luar negeri untuk konsumsi. Menurut penelitian ahli gizi, senyawa glyco protein yang ada dalam sarang burung walet merupakan zat yang sangat baik dalam membantu perkembangan tubuh manusia.

Selain itu penelitian Kementerian Kesehatan RI menyatakan bahwa sarang burung walet mengandung mayoritas protein, mineral, karbohidrat, lemak dan abu. Pada saat ini para peneliti Eropa dan Amerika sedang mengembangkan komoditas ini sebagai obat untuk menghadapi kanker dan stroke karena kandungan asam aminonya yang lengkap.

Jumlah burung walet yang ada di Indonesia sangat banyak karena ditunjang oleh iklim tropis pada negara dan manusia berhasil mengembangkan teknik budidaya rumah burung walet untuk diambil sarangnya. Ketertarikan investor pada pembangaunan gedung untuk budidaya burung walet semakin tinggi seiring dengan besarnya potensi ekonomi yang ada. Peningkatan tren persyaratan kesehatan dan higienitas akan meningkatkan hambatan non tarif untuk perdagangan sehingga pemerintah melalui kementerian perdagangan udah mengantisipasi standar kesehatan produk di negara pembeli melalui perjanjian bilateral maupun multilateral.

Penelitian ini menganalisis potensi ekspor sarang walet di Indonesia khususnya provinsi Lampung. Tingginya permintaan terhadap sarang burung walet menjadikan bisnis ini sangat menguntungkan.

Tujuan dan manfaat penelitian ini antara lain:

1. Hasil analisis pada penelitian ini dapat menjadi tolak ukur keberhasilan dalam strategi pengembangan bisnis, khususnya di bidang bisnis sarang walet.
2. Menambah kajian dan memperkaya ilmu tentang studi bisnis, khususnya bidang pengembangan bisnis sarang walet di Indonesia
3. Investor dapat mengetahui dengan lebih baik mengenai kelayakan bisnis pada penelitian ini, diantaranya seperti mengetahui berapa besar modal yang diinvestasikan dalam bisnis ini, pemilihan lokasi pembangunan rumah walet yang baik, keuntungan yang diperoleh, dan berapa lama modal investasi tersebut dapat kembali.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai ekspor sarang burung walet dari Indonesia khususnya provinsi Lampung. Dengan demikian diharapkan akan menjadi landasan kebijakan yang akan membantu perdagangan internasional khususnya terhadap komoditas pertanian. Artikel yang dihasilkan akan menjadi bahan informasi bagi semua kalangan yang memerlukan baik akademisi maupun pemangku kebijakan.

## **2. PERDAGANGAN INTERNASIONAL**

Perkembangan globalisasi memudahkan negara di dunia dalam menjalankan berbagai kegiatan dan aktivitas yang melewati lintas batas. Kegiatan yang melewati lintas batas yaitu seperti hubungan kerjasama dengan negara lain,

kegiatan pertukaran informasi, dan berbagai kegiatan lainnya yang berhubungan dengan sosial, budaya, hukum, pertahanan dan ekonomi. Kegiatan dan aktivitas ekonomi yang sering negara-negara lakukan yaitu investasi dan perdagangan internasional seperti ekspor dan impor.

Kegiatan ekspor dan impor merupakan kegiatan memasukkan dan mengeluarkan barang dari dalam dan luar negeri. Istilah impor yaitu memasukkan barang-barang dari luar negeri ke dalam negeri. Sedangkan istilah ekspor yaitu mengeluarkan barang dari dalam ke luar negeri. Tujuan dari kegiatan ekspor adalah untuk mencari keuntungan dari barang yang berlebih dalam produksinya yang memiliki keunggulan dan negara lain tidak dapat memproduksi barang tersebut seperti sarang burung walet Indonesia.

Indonesia adalah negara yang memiliki keanekaragaman lingkungan, budaya dan lainnya. Selain itu juga Indonesia adalah negara yang memiliki iklim tropis dan memiliki 2 musim yaitu penghujan dan panas sehingga menjadikan Indonesia cocok untuk budidaya dan pengembangan sarang burung walet. Perkembangan perdagangan sarang burung walet Indonesia tidak hanya di dalam negeri tapi di berbagai negara lainnya seperti Tiongkok, Korea Selatan, Amerika Serikat, dll di Asia dan Eropa.

**Tabel 1. Pertumbuhan Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia**

No	Tahun	Nilai (dalam us \$ 1000) global	Angka pertumbuhan (dalam%) global	Nilai (dalam us \$ 1000) Indonesia	Angka pertumbuhan (dalam%)
1	2015	105	24,7	72	-13,5
2	2016	92	12,6	91	26,2
3	2017	382	316,8	319	249,8
4	2018	235	38,6	199	-37,6
5	2019	186	20,6	183	-8,2
6	2020	170	8,9	141	-22,6

Sumber: <http://stat.kita.net/>

E-commerce adalah istilah yang sering digunakan dalam hubungannya dengan internet dengan berbagai macam pengertian. Menurut Jony Wong (2010 : 33) pengertian dari *electronic commerce* adalah pembelian, penjualan dan pemasaran barang serta jasa melalui sistem elektronik dengan radio, televisi dan jaringan komputer atau internet. Oleh karena itu *e-commerce* adalah proses transaksi jual beli yang dilakukan melalui internet dengan penggunaan website sebagai wadah

untuk prosesnya.

Menurut karakteristiknya E-commerce dibagi menjadi beberapa jenis antara lain:

1. Business to Business (B2B) dengan ciri antara lain:
  - a. Mitra dagang sudah saling mengenal dan sudah terjalin hubungan yang cukup lama. Informasi yang dimiliki hanya ditukar dengan mitra tersebut.
  - b. Pertukaran data terjadi berulang dan berkala dengan format data bersama.
  - c. Salah satu pelaku tidak harus menunggu rekan mereka untuk mengirimkan data.
  - d. Model umum adalah peer to peer, di mana processing intelligence dapat didistribusikan di kedua pelaku bisnis.
2. Business to Consumer (B2C) memiliki karakteristik antara lain:
  - a. Terbuka untuk umum dengan penyebaran informasi yang dapat diakses bebas.
  - b. Servis bersifat umum sehingga dapat dimanfaatkan oleh orang banyak.
  - c. Servis yang dipakai berdasarkan permintaan sehingga respon yang diberikan harus sesuai dengan permintaan konsumen.
  - d. Sering dilakukan sistem pendekatan client-server.
3. Consumer to Consumer (C2C)
 

Dalam C2C seorang konsumen dapat menjual produk dan jasa satu sama lain. Berbagai situs pelelangan memungkinkan perorangan untuk memasukkan item-item agar disertakan dalam pelelangan.
4. Customer to Business (B2C)
 

Customer to Business adalah model bisnis ketika konsumen (individu) menciptakan nilai yang kemudian dikonsumsi perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian untuk potensi ekspor sarang burung walet di provinsi Lampung dilakukan dengan cara kualitatif deskriptif sedangkan pengumpulan data dilakukan dengan kajian pustaka. Peneliti mengumpulkan data sekunder dari berbagai literatur antara lain buku, jurnal, internet ataupun artikel ilmiah lainnya. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan model analisis yang dikembangkan oleh Matthew B Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana yang terdiri dari tiga aktivitas, yaitu data *condensation*, *data display* dan *conclusion drawing/verification*.

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Gambaran Umum Provinsi Lampung**

Lampung merupakan provinsi paling selatan di Pulau Sumatera yang berada pada garis lintang 103.40<sup>0</sup>-150.50<sup>0</sup>. Perbatasan provinsi ini terdiri atas sebelah selatan berbatasan dengan Selat Sunda yang berhadapan dengan Provinsi Banten, sebelah Barat dengan Samudra Hindia, sebelah Timur dengan Laut Jawa dan sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan.

Provinsi Lampung memiliki total luas 51.991 km<sup>2</sup>, dengan luas daratan sebesar 35.376 km<sup>2</sup> dan luas perairan pesisir 16.625 km<sup>2</sup>. Jumlah penduduk Lampung pada tahun 2021 mencapai 9.081.792 jiwa dengan penduduk terbanyak berada di Kabupaten Lampung Tengah sebanyak 1.477.395 jiwa. Potensi pengembangan Sarang Burung Walet di Kabupaten Lampung tengah cukup besar (Ananda dkk, 2022).

##### **Potensi Pengembangan Sarang Burung Walet di Provinsi Lampung**

Lampung memiliki kekayaan alam yang sangat besar untuk komoditas pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan darat dan laut, peternakan bahkan industri. Salah satu komoditas peternakan yang saat ini menjadi sorotan adalah komoditas Sarang Burung Walet (SBW). Komoditas SBW merupakan salah satu komoditas sector peternakan yang sangat menguntungkan saat ini. Sejak tahun 2015, komoditas SBW sudah menjadi salah satu komoditas ekspor di Lampung walaupun proses ekspor dilakukan di daerah lain seperti dari Jawa barat.

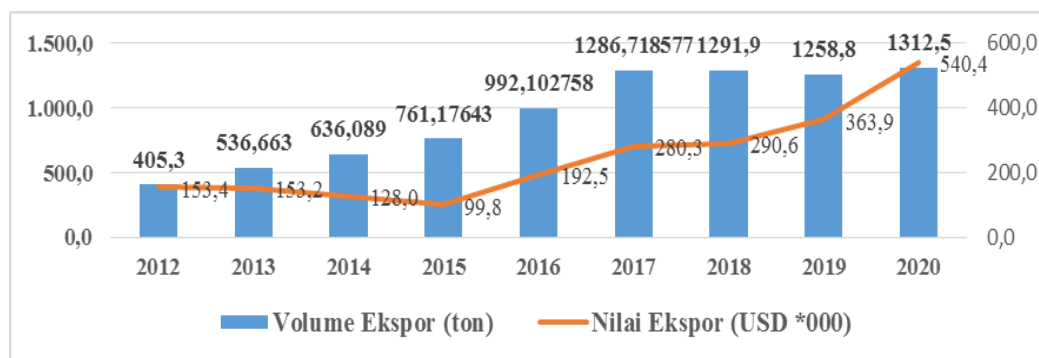
Berdasarkan data BPS tahun 2020 nilai ekspor SBW nasional sebanyak 1300 ton, dan Lampung mampu memasok sekitar 5% dari nilai total yaitu sebanyak 62 ton. Data potensi pengembangan SBW di Provinsi Lampung belum terdata dengan baik, salah satu sebabnya karena peternak SBW di Lampung belum teregistrasi oleh Badan karantina Pertanian sehingga pelaporan produksi dan volume penjualan serta nilai penjualan tidak terdata dengan baik.

##### **Potensi Ekspor Sarang Burung Walet Nasional**

Menurut keterangan dari Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH), Nasrullah, pengembangan SBW adalah program super prioritas di Kementerian Pertanian (Kementan). pendampingan terus dilakukan kepada para pelaku usaha sarang burung walet untuk mendorong peningkatan ekspor dan meningkatkan skala usahanya. Skema pembiayaan yang dipakai adalah KUR (Kredit Usaha Rakyat) untuk peningkatan skala usaha dan pengadaan sarana prasarana guna meningkatkan kualitas produksi. Menurut data BPS tahun 2021, Indonesia telah mengekspor 1.510 ton SBW (peningkatan 15% dibandingkan tahun 2020/YoY) dengan nilai USD 517 juta atau setara dengan Rp

7,1 triliun ke beberapa negara di dunia antara lain Tiongkok, Hongkong, Vietnam, Singapura, USA, Kanada, Thailand, Australia, Malaysia, Jepang, Laos, dan Korea (<https://mediaindonesia.com/ekonomi/488540/mentan-dorong-ekspor-sarang-burung-walet-indonesia-tembus-pasar-as-dan-eropa>).

Dalam sisi perdagangan internasional (ekspor) Indonesia merupakan negara produsen Sarang Burung Walet terbesar di dunia dengan pasokan lebih dari 78% kebutuhan pasar dunia. Sedangkan di urutan kedua adalah Malaysia dengan porsi sebesar 10% kemudian diikuti Thailand dengan porsi sebesar 9% dan sisanya Vietnam dan beberapa negara lainnya. Ekspor yang tercatat selama kurun waktu 2012 sampai dengan 2020 mengalami peningkatan



**Gambar 1. Jumlah dan Nilai Ekspor Sarang Burung Walet Indonesia**

Hampir semua pasokan Sarang Burung Walet dunia dikirim ke Tiongkok dan Hong Kong sebagai negara dengan jumlah konsumen terbesar di dunia yang disusul oleh Amerika Serikat. Tujuan ekspor Sarang Burung Walet asal Indonesia selain Tiongkok dan Hong Kong adalah ke Kanada, Italia, Jepang, Kamboja, Filipina, Singapura, Amerika Serikat, Australia, Belgia, Belanda dan yang lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa produk Sarang Burung Walet dibutuhkan banyak negara di dunia.



**Gambar 2. Persentase Peningkatan Produksi Sarang Burung Walet 2012-2022**

Produksi SBW Indonesia yang diekspor sejak tahun 2012 jika dianalisis selalu mengalami peningkatan produksi antara 4-32%, namun demikian pernah terjadi penurunan produksi ekspor pada tahun 2019 sebesar hamper 3%. Rata-rata trend peningkatan produksi ekspor yang dipasarkan sejak tahun 2012 sampai dengan 2020 sebesar 14,75%. Data produksi eksport tahun 2012 baru mencapai 405,3 kg sedangkan pada tahun 2020 telah mencapai 1312,5 kg sehingga dalam kurun waktu delapan tahun mampu meningkatkan produksi ekspor SBW sebesar 225%.

### **Potensi Wilayah untuk Pengembangan Sarang Burung Walet di Provinsi Lampung**

Sampai saat ini wilayah pengembangan SBW di Provinsi Lampung tersebar di beberapa Kabupaten. Data hasil penelusuran digital menyebutkan bahwa wilayah yang memiliki peternakan sarang burung walet berada di Kabupaten Lampung Tengah,

### **Analisis SWOT**

Berdasarkan data Badan Karantina Pertanian (Barantan), di Indonesia terdapat 18 provinsi penghasil SBW dengan potensi lebih dari 800 unit rumah walet per provinsinya, dan sebanyak 520 rumah walet yang telah terdaftar oleh Barantan. Propinsi Lampung yang merupakan daerah potensial disektor pertanian juga memiliki keunggulan pada komoditas sarang burung walet. Komoditas SBW asal Lampung ini setiap hari nya dikirim keberbagai daerah di Indonesia diantaranya adalah Jakarta, Surabaya, Bojonegoro, Malang, Semarang maupun Kalimantan.

Berdasarkan data Iqfast Karantina Pertanian Lampung pada tahun 2019 pengiriman SBW asal Lampung mencapai 27.776 kg dengan frekuensi pengiriman 1.042 Kali. Sedangkan pada untuk periode Januari hingga Mei 2020 sebanyak 25.352 kg dan 424 kali pengiriman. Jika dilihat data secara nasional maka perdagangan SBW Lampung hanya berkisar 3-5% dari total perdagangan SBW Nasional. Ini menjadi tantangan tersendiri bagaimana caranya meningkatkan produksi SBW di Provinsi Lampung.

Berdasarkan analisis SWOT pada tabel dibawah ini terlihat bahwa komoditas SBW dari sisi factor internal memiliki kekuatan :

- 1) Nilai jual SBW yang tinggi sehingga bisa mendatangkan keuntungan tinggi dibandingkan produk pertanian atau peternakan lainnya;
- 2) memiliki manfaat bagi kesehatan, terutama bagi orang Cina yang banyak menggunakan SBW dalam ramuannya;
- 3) rantai pemasaran sederhana dan mudah karena tinggal menjual pada pengepul yang ada di Desa; dan

- 4) ekosistem di Lampung yang ideal dari suhu dan kelembaban memungkinkan peternakan SBW akan dapat dilakukan dengan baik.

**Tabel 2. SWOT Potensi Budidaya Sarang Burung Walet Provinsi Lampung**

<b>Internal Faktor</b>	
<b>Strength/Kekuatan</b> 1. Memiliki nilai jual tinggi 2. Memiliki manfaat bagi kesehatan 3. Rantai pemasaran di Lampung sederhana dan mudah 4. Ekosistem di Lampung cukup ideal bagi pengembangan SBW	<b>Weaknes/Kelemahan</b> 1. Investasi berbiaya tinggi 2. Pemilik belum memahami budidaya SBW yang sesuai standar ekspor 3. Rumah SBW belum tersertifikasi oleh Barantan 4. System perijinan rumah walet dan kelayakan lingkungan belum ada 5. Ekspor sulit dilakukan secara langsung oleh pelaku usaha SBW
<b>Eksternal Faktor</b>	
<b>Opportunity/Peluang</b> 1. Permintaan terhadap SBW baik domestic maupun mancanegara tinggi 2. Nilai ekspor ekspor tinggi 3. Informasi tataniaga mudah melalui jaringan media social ataupun lainnya yang berbasis internet 4. Dukungan pemerintah berupa dana, pembinaan dan peraturan	<b>Threat/Ancaman</b> 1. Persaingan dengan Provinsi penghasil SBW lainnya 2. Pencurian SBW 3. Kontaminasi dengan bakteri

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis peneliti terhadap data yang sudah dikumpulkan dalam penelitian, penulis menyimpulkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara eksportir terbesar sarang burung walet di dunia. Provinsi Lampung dapat memanfaatkan peluang ini guna meningkatkan kesejahteraan penduduknya. Dengan potensi alam yang kaya Lampung dapat menjadi sentra produksi sarang burung walet yang mampu berperan dalam ekspor nasional jika diberdayakan lebih lanjut. Dengan pemberdayaan dan kerjasama dari semua pihak diharapkan dapat meningkatkan produksi komoditas tersebut sehingga berdampak pada peningkatan ekonomi nasional.

#### DAFTAR PUSTAKA

Danny Summardi, Pordamantra, Sunnariyo. 2018. *Evaluasi Kelayakan Usaha Sarang Burung Walet di Kecamatan Telaga Antang Kabupaten Kotawaringin Timur*. Palangkaraya. Vol. 13. No 2, Agustus 2018. Halaman 53



- Griffin, Ricky W and Ebert, Ronald J, 2006. Business, 8th edition, Pearson Education Inc, New Jersey
- Hermann, Mario Pentek, Boris Otto, *Design Principles for Industries 4.0 Scenario: A Literature Review*, (2016), 49<sup>th</sup> Hawaii International Conference on System Sciences.
- Marhiyanto, dkk. 1996. Budidaya Rumah dan Sarang Walet. Surabaya. Gitamedia Press.
- Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. 2015. Monografi Kabupaten Lampung Timur 2015. Pemerintah Kabupaten Lampung Timur. Lampung Timur.
- Turaini Ayuti, Dani Garnida, Indrawati Yuda Asmara. 2016. Identifikasi Habitat dan Produksi Sarang Burung Wallet (*Collocalia Fuciphaga*) di Kabupaten Lampung Timur. Universitas Padjajaran. Halaman 3
- Varmaat, Shelly Cashman, 2007, *Discovering Computers: Menjelajah Dunia Komputer Fundamental* Edisi 3, Salemba Infotek, Jakarta
- Wong, Jony, 2010, *Internet Marketing for Beginners*, Elex Media Komputindo, Jakarta.

